

BAB I

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, ditandai dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat modern untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di seluruh bidang, salah satunya yaitu dalam pembangunan di bidang kesehatan. Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran yang sangat penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Fisioterapi merupakan salah satu bagian dari tim medis yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan. Fisioterapi adalah tenaga kesehatan profesional yang bekerja untuk manusia segala umur yang bertujuan untuk memelihara, mengembalikan fungsi dan ketergantungan bila seseorang atau individu mendapatkan kekurangan atau gangguan kemampuan atau masalah yang disebabkan kerusakan fisik, psikis dan lain sebagainya (*World Confederation for Physical Therapy* (WCPT), 1955).

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan IPTEK dan perkembangan jaman yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak penderita yang mengalami gangguan muskuloskeletal yang disebabkan karena pola hidup manusia yang tidak sehat yang akan berakibat pada perkembangan penyakit yang dialami masyarakat karena faktor biologis, fisik, kimiawi dan proses degeneratif. Hal ini diikuti dengan meningkatnya penyakit

rematik yang mana mempengaruhi tingkat kesehatan dan kualitas hidup manusia sehingga mengakibatkan biaya yang tinggi pada sistem kesehatan (Isbagio, 2006).

Salah satu penyakit rematik yang paling sering ditemukan adalah *osteoarthritis* (OA). Diketahui bahwa *osteoarthritis* di derita oleh 151 juta jiwa di seluruh dunia dan mencapai 24 juta jiwa di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2004).

Insiden OA genu bertambah secara bermakna dengan pertambahan umur, jarang pada anak dan usia muda. Data di Poliklinik Rheumatologi RSUP Dr. Kariadi pada tahun 1991-1993 tercatat penderita OA sebanyak 63% dari penyakit rematik lain dan sebagian besar adalah OA lutut (Parjoto, 2000).

Jumlah penderita OA di Indonesia paling banyak mengenai pada orang-orang di atas usia 50 tahun. Di atas 85% orang berusia 65 tahun menggambarkan OA pada gambaran x-ray, meskipun hanya 35%-50% hanya mengalami gejala. Umur di bawah 45 tahun *prevalensi* terjadinya OA lebih banyak terjadi pada pria sedangkan umur 55 tahun lebih banyak terjadi pada wanita (Diel, 2011).

Osteoarthritis (OA) merupakan suatu penyakit degeneratif pada persendian yang disebabkan oleh beberapa macam faktor. Penyakit ini mempunyai karakteristik berupa terjadinya kerusakan pada kartilago (tulang rawan sendi). Kartilago merupakan suatu jaringan keras bersifat licin yang melingkupi sekitar bagian akhir tulang keras di dalam persendian. Jaringan ini berfungsi sebagai penghalus gerakan antar-tulang dan sebagai peredam (*shock absorber*) pada saat persendian melakukan aktivitas atau gerakan.

Osteoarthritis (OA) dapat terjadi pada setiap individu, laki-laki atau perempuan. Penyakit ini jarang pada pria sebelum usia 30 tahun atau 40 tahun,

dan gejala-gejala umumnya pertama kali muncul pada usia 50 tahun. Wanita lebih sering terkena daripada pria. Kerusakan-kerusakan yang berat pada satu sendi meningkatkan kesempatan timbulnya OA di tempat itu, dan orang-orang yang kegemukan lebih mungkin terkena (Dieppe, 2005).

Kelainan pada OA sendi lutut yaitu terdapat kerusakan kartilago yang diikuti penebalan subkhondral, pertumbuhan osteofit, kerusakan ligamentum serta kapsul sendi dan sering dijumpai tanda peradangan pada sinovia sehingga didalam sendi sering terjadi effusi. Kelainan yang terjadi pada OA sendi lutut tersebut akan menimbulkan gejala klinik berupa nyeri, kekakuan sendi, kelemahan otot dan gangguan stabilitas sendi (Bagchi, 2011).

Fisioterapi mempunyai peran penting dalam penyembuhan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional. Dengan penggunaan modalitas fisioterapi diharapkan dapat membantu dalam proses rehabilitas pada masalah yang dialami pasien dalam kondisi OA. Salah satu modalitas yang digunakan penulis untuk kasus OA sendi lutut yaitu dengan menggunakan *ultrasound* (US) dan terapi latihan.

US untuk kondisi OA bertujuan untuk pengurangan rasa nyeri, edema, dan mempercepat perbaikan jaringan (Armagan, 2010). Terapi latihan bertujuan untuk meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS), penguatan otot penggerak sendi lutut, mengurangi bengkak, dan meningkatkan kemampuan sendi untuk berfungsi secara biomekanik lebih baik.

Berdasarkan pertimbangan diatas penulis tertarik mengambil karya tulis dengan judul penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *osteoarthritis genu*

bilateral dengan menggunakan salah satu modalitas fisioterapi yaitu *ultrasound* dan terapi latihan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang adapun rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah apakah penggunaan *Ultrasound* (US) dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS), kekuatan otot serta aktifitas fungsional pada penderita OA *genu bilateral* ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan pada karya tulis ilmiah ini adalah mengetahui pengaruh US dan terapi latihan terhadap pengurangan nyeri, peningkatan lingkup gerak sendi (LGS), kekuatan otot serta aktifitas fungsional pada penderita OA *genu bilateral*.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah pemahaman dalam melaksanakan proses fisioterapi pada kasus OA *genu bilateral*.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada konsisi OA *genu bilateral*.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang OA *genu bilateral* dan permasalahan yang terjadi serta mengetahui

program fisioterapi pada kondisi ini dengan menggunakan modalitas yaitu *ultrasound* dan terapi latihan.